

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis untuk memberikan bekal kemampuan dasar berupa ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan siswa datang ke sekolah pada umumnya adalah untuk mendapatkan pendidikan. Namun, dalam pengertian ini bukan berarti siswa datang ke sekolah dalam kondisi nol/kosong, akan tetapi saat siswa datang ke sekolah siswa sudah dalam kondisi membawa bekal ilmu pengetahuan yang relatif. Pengetahuan yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang telah diketahui siswa dengan cara membaca, mendengar, melihat, atau melakukan sesuatu sehingga menghasilkan sebuah pengalaman tertentu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki muatan-muatan pelajaran sesuai dengan tingkatan/jenjang pendidikannya masing-masing. Salah satu muatan pelajaran inti yang ada dalam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jika dikaji lebih dalam, materi yang dipelajari dalam IPA sangatlah banyak, karena IPA adalah Ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam termasuk fenomena atau peristiwa alam yang terjadi di dalamnya. Maka dari itu perlu adanya pengklasifikasian/penggolongan materi ajar. Keterampilan mengklasifikasi materi ini didasari oleh teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Pavlov

dalam bentuk penyajian materi ajar yang menarik sehingga siswa mudah mempelajari mata pelajaran IPA secara bertahap.

Namun kenyataan saat observasi di SDN 03 dan SDN 06 Troso, dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah biasa tanpa menggunakan media pembelajaran apapun, sehingga siswa hanya duduk manis mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan sesekali mencatat jika diperintahkan. Dengan banyaknya materi yang diberikan atau dibacakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA, tidak semua siswa menjadi paham dengan materi apa yang telah disampaikan. Padahal, pembelajaran IPA pada umumnya merupakan pembelajaran aktif dan menyenangkan serta mampu memberikan pengalaman secara langsung untuk mencari tahu dan memahami alam sekitar. Selain itu, dari pencatatan data nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 03 Troso Pecangaan Jepara pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa nilai rerata kelas 66,35 masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Dari total 26 siswa, jumlah siswa tuntas yaitu 15 siswa dan 11 lainnya nilainya dibawah KKM (>65). Artinya, sebanyak 58% siswa mendapatkan nilai ≤ 65 , dan 42% siswa mendapatkan nilai >65 .

Inovasi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya yaitu metode pembelajaran eksperimen. Apabila metode eksperimen ini diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka kegiatan

belajar mengajar akan menjadi lebih efektif karena disini siswa dapat belajar secara langsung di lingkungan sekitar (alam) dan melakukan percobaan-percobaan sederhana. Pengalaman belajar yang dialami secara langsung tersebut dapat tertanam dalam ingatan siswa, sehingga siswa tidak akan mudah lupa materi pelajaran yang ia pelajari. Metode pembelajaran eksperimen ini didasari oleh teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menghendaki bahwa ilmu pengetahuan dibentuk oleh individu itu sendiri melalui sebuah proses belajar.

Keterampilan mengklasifikasi/mengelompokkan materi ajar ini dapat dilakukan bersamaan dengan metode eksperimen. Misalnya penelitian ini, difokuskan pada materi “pesawat sederhana” dari materi pesawat sederhana ini, tentunya banyak sekali hal-hal yang akan dibahas di dalamnya antara lain bidang miring, katrol, roda berporos dan tuas/pengungkit. Untuk itu, maka perlu adanya pengelompokan materi supaya mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan metode eksperimen disini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menemukan serta memahami suatu konsep dalam IPA yang kemudian diaplikasikan sesuai dengan indikator dalam keterampilan mengklasifikasi, yaitu: mencatat setiap pengamatan, mencari perbedaan suatu benda atau peristiwa, menyamakan ciri-ciri, membandingkan, mencari dasar pengelompokkan, dan menghubungkan hasil pengamatan menjadi suatu kesimpulan.

Ketika melakukan wawancara dengan guru kelas Bpk. Ismail, beliau mengungkapkan bahwa “Proses penilaian yang biasa dilakukan hanya melalui tes saja, entah itu tes tertulis ataupun tes lisan”. Hal ini yang menyebabkan teknik penilaian pembelajaran menjadi tidak akurat dan menyeluruh, karena penilaian seperti ini hanya mencakup ranah kognitifnya saja. Padahal dalam penilaian hasil belajar siswa harus dinilai dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), sikap (afektif), dan keterampilan atau psikomotoriknya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Mengklasifikasi Dalam Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Troso Pecangaan Jepara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang melatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di SDN 03 troso masih bersifat *teacher centered*.
- 1.2.2. Masih kurangnya aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- 1.2.3. Rerata hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk membantu mempermudah memecahkan permasalahan diatas, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitaian menjadi lebih terarah, pembatasan masalahnya yaitu antara lain:

- 1.3.1. Fokus penelitian adalah pengaruh keterampilan mengklasifikasi dalam metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar siswa serta membandingkannya dengan metode pembelajaran ceramah.
- 1.3.2. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi “Pesawat Sederhana”
- 1.3.3. Objek penelitian adalah siswa kelas V SDN 03 Troso yang berjumlah 26 dan siswa kelas V SDN 06 Troso sebanyak 24 siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengklasifikasi dalam metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar IPA materi pesawat sederhana siswa kelas V?
- 1.4.2. Apakah hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran eksperimen lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengklasifikasi dalam metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar IPA materi pesawat sederhana siswa kelas V.

- 1.5.2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran eksperimen lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1.6.1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan sehingga dapat dijadikan inovasi pada pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 1.6.2. Manfaat Praktis, berikut ini adalah rincian manfaat penelitiannya;
- a. Bagi Siswa, yaitu:
 1. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan ide/pemikiran yang dimiliki siswa melalui metode pembelajaran eksperimen.
 2. Membantu siswa untuk mengelompokkan materi pelajaran agar lebih mudah diingat melalui keterampilan mengklasifikasi.
 - b. Bagi Guru, yaitu:
 1. Menjadi pilihan alternatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA.
 2. Digunakan sebagai sarana evaluasi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah, yaitu:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi tentang sejauh mana kurikulum yang digunakana telah mampu dilaksanakan.

d. Bagi Peneliti, yaitu:

1. Dapat menambah pengalaman yang berkaitan dengan bidang profesi yang akan ditekuni dimasa mendatang.
2. Dapat mengetahui cara meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.